

Membangun Jembatan Damai Sejahtera

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.

Matius 5 ayat 9

Pembuka

Selamat hari Rabu, Sahabat Alunea! Di pertengahan pekan yang padat ini, kita mungkin mulai merasakan tekanan emosional akibat perbedaan pendapat, salah paham, atau gesekan kecil yang terjadi di lingkungan sosial kita. Baik di meja makan keluarga yang hangat, lingkaran pertemanan yang erat, maupun dalam dinamika koordinasi di kantor, konflik adalah realitas yang sering kali menguras kedamaian batin kita secara perlahan. Sangat mudah bagi kita untuk merespons gesekan tersebut dengan amarah, sikap defensif, atau gosip yang justru memperlebar jurang pemisah di antara sesama. Hari Rabu ini mengajak kita untuk mengambil jeda teduh guna mengevaluasi kembali bagaimana peran kita di tengah konflik yang ada di sekitar kita.

Inti Renungan

Panggilan untuk menjadi pembawa damai dalam kehidupan Kristen pada hakikatnya bersumber dari karakter agung kedaulatan ketiga pribadi Allah yang telah memulihkan hubungan kita. Allah Bapa adalah Sang Pencipta yang penuh belas kasihan, yang merancang rencana rekonsiliasi kosmis untuk merangkul kembali manusia yang telah memberontak melawan kekudusan-Nya. Tuhan Yesus Kristus telah meruntuhkan tembok permusuhan yang tebal melalui pengorbanan tubuh-Nya di atas kayu salib, bertindak sebagai Jembatan Agung yang mendamaikan kita dengan takhta surgawi dan memberikan kita kedamaian sejati yang melampaui segala pemahaman manusia. Karya pendamaian yang radikal ini dikerjakan secara aktif dalam keseharian kita oleh Roh Kudus yang berdiam di dalam hati kita, yang melembutkan tutur kata kita saat menghadapi kemarahan sesama, memberikan kita hikmat untuk mendengarkan tanpa menghakimi, serta menyalurkan kasih agape yang memungkinkan kita untuk mengampuni kesalahan orang lain dengan tulus.

Ayat Pendukung

Kita dapat meneguhkan kedamaian batin kita hari ini dengan merenungkan janji yang indah dalam kitab Roma 12 ayat 18 yang menasihati kita sedapat-dapatnya, sepanjang hal itu bergantung pada kita, untuk hidup dalam perdamaian dengan semua orang. Selain itu, surat Yakobus 3 ayat 18 juga mengingatkan kita kembali bahwa buah kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai sejahtera di tengah dunia yang bising ini.

Aplikasi

Tindakan praktis yang harus kita ambil di hari yang teduh ini adalah meluangkan waktu satu menit untuk mendoakan secara khusus rekan kerja atau anggota keluarga yang hubungannya sedang kurang baik

dengan Anda saat ini. Beranikan diri Anda untuk menjadi pihak pertama yang mengulurkan tangan meminta maaf atau membuka percakapan rekonsiliasi, tanpa menunggu orang lain yang memulai terlebih dahulu demi meruntuhkan ego pribadi. Tahanlah bibir Anda dari kebiasaan membicarakan kesalahan sesama hari ini, melainkan pergunakanlah tutur kata Anda untuk membangun, memberikan apresiasi yang tulus, dan menyejukkan hati orang-orang di sekitar Anda.

Doa Penutup

Ya Allah Bapa yang penuh kasih, terima kasih karena Engkau telah terlebih dahulu mendamaikan hidup kami yang berdosa ini dengan diri-Mu yang kudus. Tuhan Yesus Kristus, mampukanlah kami untuk meruntuhkan kesombongan ego kami agar kami dapat menjadi saluran perdamaian-Mu yang nyata di tempat kami bekerja dan tinggal. Roh Kudus yang manis, penuhilah batin kami dengan kesabaran ekstra dan tutur kata yang lembut sepanjang hari ini, sehingga kehadiran kami senantiasa mendatangkan sukacita bagi sesama. Amin.